Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA
P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563
DOI: 10.32524/jksp.v8i2.1482

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

The Relationship between Knowledge and Attitudes with the *Flour Albus* Incident at SMA Negeri 1 Bandar, Bandar District, Bener Meriah Regency

[1]Nurlaely HS, [2]Zakiyah, [3]Rahmayani
[1,3]STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Aceh, Indonesia
[2]STIKes Medika Seramoe Barat, Aceh, Indonesia
E-mail: nurlaely851@gmail.com

Submisi:1 Mei 2025; Penerimaan:15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

Abstrak

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan individu yang mempunyai ciri berbeda dengan masa sebelumnya atau sesudahnya. Masa remaja, usia diantara masa kanak-kanak dan dewasa yang secara biologis yaitu antara umur 10-19 tahun. Keputihan merupakan manifestasi klinik dari berbagai macam infeksi. Reaksi kejiwaan ini bermanifestasi sebagai ras kecemasan yang berlebihan, minder bahkan mengatasi kegiatan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *Flour Albus* (keputihan) di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Kerangka Konsep pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kejadian *flour albus* dan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Jenis penelitian bersifat analitik yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* (keputihan) di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi sebesar 55 responden. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang berisi 20 pertanyaan. Cara pengumpulan data menggunakan data primer hasil olahan penelitian dan data sekunder dari dokumentasi remaja putri di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar. Berdasarkan pengolahan analisa bivariat, maka didapatkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pengetahuan dengan kejadian *flour albus* yaitu *p value* = 0,01 (p<0,05), ada hubungan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* di SMA Negeri 1 Bandar melalui uji statistik *(chi-square)* diperoleh nila *p value* = 0,003 (p < 0,05). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian flour albus mayoritas responden pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 64%. Hal ini disebabkan karena remaja putri kurang mendapatkan penyuluhan dan informasi seputar flour albus oleh tenaga Kesehatan.

Kata kunci: *Flour albus*, Pengetahuan, Remaja putri, Sikap

Abstract

Adolescence is a phase of individual development that has different characteristics from the previous or subsequent periods. Adolescence, the age between childhood and adulthood which is biologically between the ages of 10-19 years. Vaginal discharge is a clinical manifestation of various types of infections. This psychological reaction manifests as excessive anxiety, feeling inferior and even overcoming social activities. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women and the incidence of Flour Albus (vaginal discharge) at SMA Negeri 1 Bandar, Bandar District, Bener Meriah Regency. The conceptual framework in this research consists of a dependent variable (Flour Albus Incident) and independent variables (knowledge and attitudes). This type of research is analytical, namely to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women with the incidence of Flour Albus (vaginal discharge) in SMA Negeri 1 Bandar, Bandar District, Bener Meriah Regency. The sampling technique uses a total population of 55 respondents. The research instrument uses a measuring instrument in the form of a questionnaire containing 20 questions. The data collection method uses primary data processed by research and secondary data from documentation of young women at SMA Negeri 1 Bandar, Bandar District. Based on the bivariate analysis processing, the results of the research and discussion of the relationship between knowledge

and the incidence of Flour Albus (vaginal discharge) were obtained, namely p value = 0.01 (p<0.05), there was a relationship between the attitudes of female teenagers and the incidence of flour Albus at SMA Negeri 1 Bandar through statistical test (chi-square) obtained p value = 0.003 (p < 0.05). From the discussion it can be concluded that the relationship between knowledge and attitudes and the incidence of flour albus is that the majority of respondents in the lack of knowledge category are 64%. This is because young women do not receive enough counseling and information about flour albus from health workers.

Keywords: Flour albus, Knowledge, Young women, Attitude

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu fase dari perkembangan individu yang mempunyai ciri berbeda dengan masa sebelumnya atau sesudahnya. Kata remaja diterjemahkan dari kata *adolescence* (dalam bahasa inggris) atau *adolescere* (dalam bahasa latin yang berarti tumbuh atau masak, menjadi dewasa). *Adolescence* menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik fisik, psikis dan social. Istilah lain untuk menunjuk pengertian remaja adalah pubertas (Wahyuningsih *et al.*, 2020).

Keputihan merupakan manifestasi klinik dari berbagai macam infeksi. Reaksi kejiwaan ini bermanifestasi sebagai ras kecemasan yang berlebihan, minder bahkan membatasi kegiatan sosialnya (Sianturi, 2023). Di Indonesia, pada tahun 2009 penyakit keputihan banyak diderita remaja, ibu hamil, dan ibu menjelang menopause. Sekitar 98% keputihan menyerang wanita, 38% keputihan muncul pada remaja yang mengalami pubertas, 42% keputihan muncul pada ibu hamil trimester 1 dan trimester 3. Kurangnya penyuluhan dan informasi yang didapat membuat rasa ketidak nyamanan wanita Indonesia yang mengalami keputihan (Depkes RI, 2020).

Data Dinas Kesehatan Aceh bahwa sekitar 75%-80% pelajar SMA pernah mengalami keputihan yang disebabkan karena pola makan yang tidak seimbang, kurangnya menjaga kebersihan organ intim dan masa peralihan menjadi pubertas remaja putri dengan gejala rasa panas didaerah vagina, gatal dan sedikit bau, sesekali disertai dengan rasa sakit kepala ringan (Profil Dinkes Nanggroe Aceh Darussalam, 2023).

Kesehatan reproduksi menggambarkan kesehatan pribadi seorang wanita, saat menjelang mesntruasi, keputihan yang normal dengan gejala ringan hampir pada semua remaja putri mengalaminya, remaja putri di Bener Meriah sebanyak 1035 orang, yang pernah mengalami keputihan sekitar 21 orang (2,03%) yang membuat remaja putri menjadi tidak nyaman saat beraktivitas (Profil Kesehatan Kab Bener Meriah, 2023).

Pengetahuan remaja putri dengan keputihan menghantarkan kepada remaja putri untuk tahu bagaimana cara mengenal tanda dan cara mencegah keputihan, karena jika keputihan yang tidak kunjung diobati dapat mengakibatkan reproduksi wanita menjadi bermasalah, salah satunya menyebabkan wanita yang sudah menikah tidak memiliki anak. Dengan informasi yang didapat dari media cetak, media elektronik membuat remaja tahu bagaimana cara mencegah agar keputihan tidak muncul pada remaja putri (Ayu, 2023).

Pengetahaun remaja putri tentang keputihan adalah pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai tanda dan gejala keputihan, gejala serta tanda keputihan yang diketahui remaja berupa cairan yang keluar terlalu sering dalam sehari, munculnya rasa gatal dan rasa panas didaerah kewanitaan serta bau khas yang membuat kepala menjadi pening. Gejala keputihan tersebut membuat tidak nyamannya remaja putri untuk melakukan aktivitas. Pengetahuan yang dimiliki remaja putri pada umumnya tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi keputihan tersebut (Pramita, 2022).

Masalah keputihan yang sering terjadi menunjukkan sebab akibat karena

OPEN ACCESS CC BY SA

waktu lama masalah keputihan, terus menerus atau sesekali saja, warna bau disertai rasa gatal atau tidak.Penyebab keputihan diakibatkan infeksi pada bagian kewanitaan. Keputihan umumnya disebabkan oleh jamur. Hal ini terjadi karena daerah kewanitaan terlalu lembab, selain itu penyebab keputihan juga karena jamur candida atau bakteri yang berlebihan dikarenakan pola asupan makanan yang tidak baik. Timbulnya keputihan dapat disebabkan oleh penggunaan pakaian dalam (celana dalam). Keputihan menunjukkan kondisi kewanitaan yang tidak normal (Admin, 2023).

Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti Trikomonas Vaginalis. Kejadian keputihan yang dialami wanita Indonesia disebabkan karena cuaca Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur Candida Albicans yang merupakan salah satu penyebab keputihan (Kompas, 2023).

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja mengalami pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Pada sebagian wanita saat menjelang menstruasi akan mengalami keputihan. Keputihan ada yang bersifat fisiologis (normal) dan keputihan yang patologis, keputihan patologis ini lah yang dapat menyebabkan rasa gatal dan ketidaknyaman pada daerah kewanitaan remaja (Urnu, 2021).

Survey awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah, dari 10 siswi yang mengetahui keputihan sekitar 7 orang, 7 orang siswi tersebut mengetahui tentang keputihan sehingga menunjukkan sikap positif dalam mencegah terjadinya keputihan dengan gejala pakaian dalam selalu dalam keadaan basah dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Ketidaktahuan remaja putri tentang keputihan karena belum adanya penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Bandar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat *(point time approach)*, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 120 remaja putri yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Kemudian pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *rumus cross-sectional*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak) sebanyak 55 orang remaja putri.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	5	9%
2.	Cukup	15	27%
3.	Kurang	35	64%
Total		**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan

remaja putri tentang *flour albus* berada pada kategori kurang sebanyak 35 orang (64%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Posistif	23	42%
2.	Negatif	32	58%
Total		**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sikap remaja putri tentang *flour albus* berada pada kategori negatif sebanyak 32 orang (58%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No.	Flour Albus	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Ya	15	27%
2.	Tidak	40	73%
Total		**55**	**100%**

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kejadian *flour albus* berada pada kategori tidak sebanyak 40 orang (73%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No.	Pengetahuan	Kejadian *Flour Albus*				Jumlah		*P Value*
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	2	40%	3	60%	5	100%	
2.	Cukup	5	33%	10	67%	15	100%	0,01
3.	Kurang	8	23%	27	77%	35	100%	
Jumlah		**15**	**27%**	**40**	**73%**	**55**	**100%**	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum mengetahui tentang *flour albus* yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan kelamin. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian flour albus melalui uji statistik *(chi-square)* diperoleh nilai *p value* = 0,01 (p < 0,05).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang *flour albus* pernah diteliti oleh (Mikaz Yunita, 2009), dimana remaja putri memiliki pengetahuan rendah sebesar 58,70%. Menurut (Pramita, 2022) bahwa keputihan merupakan suatu gejala rasa gatal dan panas di daerah kewanitaan serta memiliki bau khas, dan menyebabkan ketidak nyamanan dalam beraktivitas.

Selain penjelasan diatas, pada kejadian flour albus karena lebih disebabkan oleh faktor psikis yang membutuhkan pengetahuan yang benar tentang *flour albus* dan kurangnya pengalaman remaja putri mengenai *flour albus*. Dengan pengalaman dapat menghantarkan remaja putri menjadi lebih tahu tentang kejadian *flour albus*.

Tabel 5. Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Kejadian *Flour Albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

No.	Sikap	Kejadian *Flour Albus*				Jumlah		*P Value*
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Positif	9	40%	14	60%	23	100%	
2.	Negatif	6	19%	26	81%	32	100%	0,003
Jumlah		**15**	**27%**	**40**	**73%**	**55**	**100%**	

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap negatif tentang *flour albus* yang disebabkan oleh kurangnya mengetahui gejala yang ditimbulkan akibat *flour albus.* Hasil penelitian hubungan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* melalui uji statistik *(chi-square*) diperoleh nilai *p value* = 0,003 (p < 0,05).

Penelitian sebelumnya tentang sikap remaja putri pernah dilakukan oleh Rosdiana, (2020) yang menyatakan bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilkinya, bila sikap seseorang ditandai dengan perilaku yang negatif maka kejadian ini dikarenakan remaja tersebut memiliki pengetahuan yang kurang, dimana hasil penelitian menunjukkan sekitar 23% memilki sikap negatif yang dipengaruhi oleh 34% remaja dengan pengetahuan kurang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* di SMA Negeri 1 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian *flour albus* dengan *p value* 0,01 (p<0,05). Dan ada hubungan antara sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* dengan *p value* 0,003 (p<0,05). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dan pembahasan hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *fluor albus* mayoritas responden pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 64%, hal ini di sebabkan karena remaja putri kurang mendapatkan penyuluhan dan informasi seputar *fluor albus* oleh tenaga kesehatan.

Saran dalam penelitian ini kepada remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit keputihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan bagaimana cara mencegah keputihan pada remaja putri.

Referensi

Ayu. 2023. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan." Jakarta: Salemba Medika.

Admin, Lina. 2023. " Penyebab Keputihan." Jakarta: Indonesia.

Depkes, RI. 2021. "Data Kejadian Flour Albus." Jakarta: Indonesiaa.

Kompas. 2023. "Angka Kejadian Flour Albus." Indonesia.

Mikaz, Yunita. 2009. Menstruasi, pada situs http://www.medicastore/menstruasi.com.

Notoatmodjo. 2020. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.

Profil Dinas Kesehatan Provinsi NAD. 2023. Rekapitulasi Data Dinas Kesehatan Tahun 2023. Dinkes NAD: Banda Aceh.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bener Meriah. 2023. Rekapitulasi Data Dinas Kesehatan Tahun 2023, Dinkes Kabupaten Bener Meriah, Redelong.

Pramita. 2022. Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Rosdiana. 2020. Perubahan Pada Remaja, pada situs http://www.okanegara/perubahan-pada-remaja.com.

Sianturi. 2023. "Metodologi Penelitian." EGC: Jakarta.

Urnu. 2021. "Kejadian Flour Albus Pada Remaja Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021." *Medika Usada* 5(1): 58–64.

Wahyu, Ningsih. 2020. " Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi I. Jakarta : Yayasan Nina Pustaka sarwono Prawirohardjo." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 10(1): 28–37.